

Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Tema 6 Materi Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab sebagai Warga Negara melalui Strategi *Synergetic Teaching* pada Siswa Kelas V

Endah Sunarni

SDN Menyono 1 Probolinggo, Indonesia

Email: endahsunarni@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan yang menggunakan 3 siklus ini mengangkat topik terkait kendala yang dialami dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *synergetic teaching* pada mata pelajaran PPKn kelas V SDN Menyono I Kecamatan Kuripan. Rumusan masalah yang diangkat berupa apakah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *synergetic teaching* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga

pada siswa kelas V SDN Menyono I Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan tiga siklus dan terdiri dari empat tahapan masing – masing siklusnya (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi). Subjek penelitian yakni siswa kelas V SDN Menyono I Kecamatan Kuripan berjumlah 12 siswa. Data dikumpulkan dari hasil observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian diketahui jika pembelajaran dengan menggunakan strategi *synergetic teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu evaluasi awal pra siklus memiliki ketuntasan 25,00% dan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 41,67%, siklus II sebesar 75,00%, dan siklus III 100%. Kesimpulan yang dapat diambil yakni terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya pada mata pelajaran PPKn menggunakan strategi *synergetic teaching*.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 03 – 2022

Disetujui pada : 29 – 03 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 04 – 2022

Kata kunci: Belajar PPKn, Strategi *Synergetic Teaching*

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.359>

PENDAHULUAN

Siswa perlu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini menuntut Sekolah Dasar (SD) untuk menyiapkan lulusan yang mampu bersaing dan punya karakter yang kuat dan juga mempunyai keimanan dan ketakwaan yang tinggi, kreatif serta inovatif. Salah satu upaya yang perlu disiapkan guru yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkualitas dan harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung. Hal ini sangat perlu sekali untuk diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Seorang guru dituntut untuk menguasai strategi pembelajaran sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Mata pelajaran PPKn dalam aplikasinya memfokuskan pada pembentukan diri dengan adanya keragaman baik dari agama, sosiokultural, usia, bahasa dan suku. Keberagaman ini diharapkan mampu membentuk keterampilan dan karakter siswa (Lestariningsih, 2020). Hal ini merupakan hasil refleksi diri dalam perilaku dan pola pikir yang berlandaskan kepada UUD 1945 (Suryati, 2021). Pada SDN Menyono I Kecamatan Kahuripan kabupaten Probolinggo, telah dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pelajaran PPKn. Beberapa hal yang sudah dilakukan diantaranya yaitu menertibkan kembali jadwal pembelajaran, guru telah mengaplikasikan berbagai media pembelajaran dan guru menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus. Beberapa hal yang dilakukan tersebut sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat (Alawiyin, 2021).

Namun demikian setelah diadakan kegiatan observasi terhadap nilai siswa diketahui jika (1) rata-rata hasil belajar siswa kelas mencapai 53,33. Hal ini menunjukkan jika masih rendah nilai yang dihasilkan karena berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, (2) siswa masih kesulitan memahami penjelasan dari guru. Hal ini dibuktikan dengan 75% kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru, dan (3) siswa merasa kesulitan untuk fokus pada mata pelajaran. Kemungkinan beberapa hal yang mempengaruhi yakni faktor internal (muncul dari dalam diri siswa), faktor eksternal (muncul dari luar dan lingkungan) dan faktor pendekatan belajar (Strategi dan metode pembelajaran) (Arifa, 2021). Lebih jelasnya faktor pendekatan belajar atau yang dikenal dengan *approach to learning* diuraikan berupa strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu strategi bisa digunakan sebagai solusi atas permasalahan yaitu strategi tipe *synergetic teaching*. Strategi ini merupakan upaya pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi hasil belajar dengan materi yang sama namun cara yang digunakan berbeda serta catatan yang telah diperoleh dibandingkan dengan temannya. Tujuan penelitian yang dilaksanakan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai target KBM kelas 85% pada mata pelajaran PPKn tema 6 materi hak, kewajiban dan tanggung jawab menggunakan strategi *synergetic teaching* pada siswa kelas V SDN Menyono I Kecamatan Kuripan Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan kepada siswa kelas V SDN Menyono I Kecamatan Kuripan pada Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan materi hak, kewajiban dan tanggungjawab. Adapun jumlah siswa yang dilibatkan dalam kegiatan penelitian sebanyak 12 siswa. Sedangkan prosedur penelitian yang digunakan dalam 3 siklus tindakan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Tahap persiapan dilakukan dengan mempersiapkan beberapa dokumen diantaranya yaitu meliputi: (1) kajian mengenai pustaka, (2) pengurusan administrasi perijinan, (3) penyusunan rancangan penelitian yang digunakan, (4) orientasi lapangan kegiatan penelitian, dan (5) penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan terdiri dari (1) pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus, (2) diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus, (3) menganalisis data hasil penelitian persiklus, (4) menafsirkan hasil analisis data, dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Sedangkan tahap penyelesaian kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu menyusun, mendiskusikan, merevisi, menyusun dan mengandakan laporan penelitian. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, tes dan dokumentasi. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh data performansi guru dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi performansi guru dan juga lembar observasi aktivitas siswa. Sedangkan jenis tes yang digunakan yakni tes tulis dengan bentuk pilihan ganda dan isian singkat. Selanjutnya data hasil dokumentasi dalam bentuk foto dan juga video aktivitas penelitian sebagai bahan bukti penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dimulai dengan siswa yang diberikan tes formatif pada akhir kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif strategi *sinergitec teaching*. Data hasil pelaksanaan tindakan kelas yakni nilai prestasi hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut.:

Tabel 1. Frekuensi Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

Siklus I					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	5	400	42%	Tuntas
	60	4	240	33%	Tidak Tuntas
	40	2	80	17%	Tidak Tuntas
	20	1	20	8%	Tidak Tuntas
Jumlah		12	740	100%	
Nilai rata - rata			61,67		
Siswa Tuntas			5	Prosentase	41,67%
Siswa Tidak Tuntas			7	Prosentase	58,33%

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat jika pembelajaran kooperatif model strategi *sinergitec teaching* yang telah diterapkan menghasilkan nilai rata-rata prestasi hasil belajar siswa sebesar 61,67 dan ketuntasan belajar mencapai 41,67%. Sebanyak 5 siswa dari 12 peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa dengan prosentase 41,67%. Hal ini menunjukkan jika pelaksanaan tindakan kelas dengan strategi *sinergitec teaching* pada siklus I secara klasikal proses pembelajaran dikategorikan belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 41,67% karena prosentase ketuntasan yang dicapai lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Kendati pelaksanaan tindakan kelas belum berhasil namun berdasarkan Tabel 2. terdapat peningkatan, baik nilai hasil belajar maupun persentase ketuntasan belajar.

Tabel 2. Diskripsi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
Nilai rata - rata	53,33	61,67	8,34
Siswa Tuntas	3	5	2
Siswa Tidak Tuntas	9	7	

Dengan demikian pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I bisa dikatakan belum berhasil oleh karena itu perlu dilaksanakan penelitian untuk tindak lanjut siklus II guna memperbaiki proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II menghasilkan frekuensi nilai hasil belajar siswa tercantum dalam tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa

Siklus II					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	9	720	75%	Tuntas
	60	1	60	8%	Tidak Tuntas
	40	2	80	17%	Tidak Tuntas
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah		12	860	100%	
Nilai rata - rata			71,67		
Siswa Tuntas			9	Prosentase	75,00%
Siswa Tidak Tuntas			3	Prosentase	25,00%

Dari Tabel 3. diketahui bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif strategi *sinergitec teaching* maka perolehan nilai rata-rata prestasi hasil belajar siswa sebesar 71,67 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau sebanyak 9 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Sedangkan masih ada 3 siswa dengan prosentase sebesar 25,00% memperoleh nilai < 75 . Karena siswa yang memperoleh

nilai ≥ 75 belum mencapai target sesuai dengan yang kehendaki yaitu 85%. Berarti pelaksanaan tindakan pada siklus ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Namun sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Karena hasil belum maksimal maka dilanjutkan dengan siklus selanjutnya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III untuk frekuensi nilai hasil belajar siswa tercantum dalam Tabel 4.

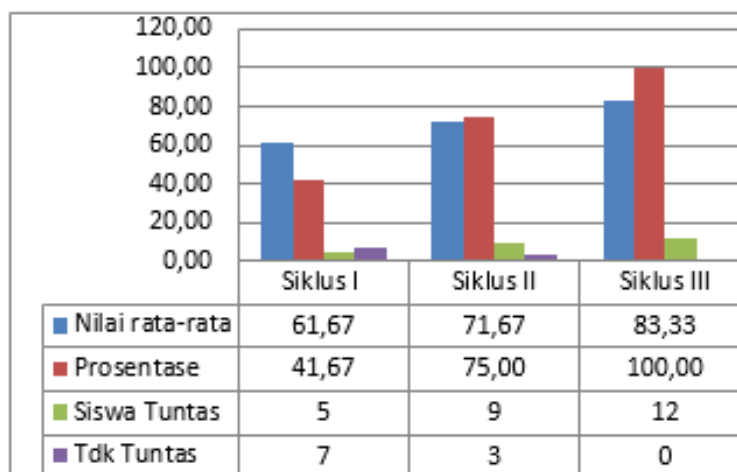
Tabel 4. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa

Siklus III					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	2	200	17%	Tuntas
	80	10	800	83%	Tuntas
	60	0	0	0%	Nihil
	40	0	0	0%	Nihil
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah		12	1000	1780	
Nilai rata - rata			83,33		
Siswa Tuntas			12	Prosentase	100,00%
Siswa Tidak Tuntas			0	Prosentase	0,00%

Tabel 4. menunjukkan jika penerapan pembelajaran kooperatif yang menggunakan strategi *sinergitec teaching* menghasilkan nilai rata-rata prestasi hasil belajar siswa sebesar 83,33 dan ketuntasan belajar mencapai 100% atau sebanyak 12 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal baik secara individu maupun klasikal. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM nihil dengan prosentase sebesar 0 %. Berarti pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga ini sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa tercantum dalam Gambar 1.



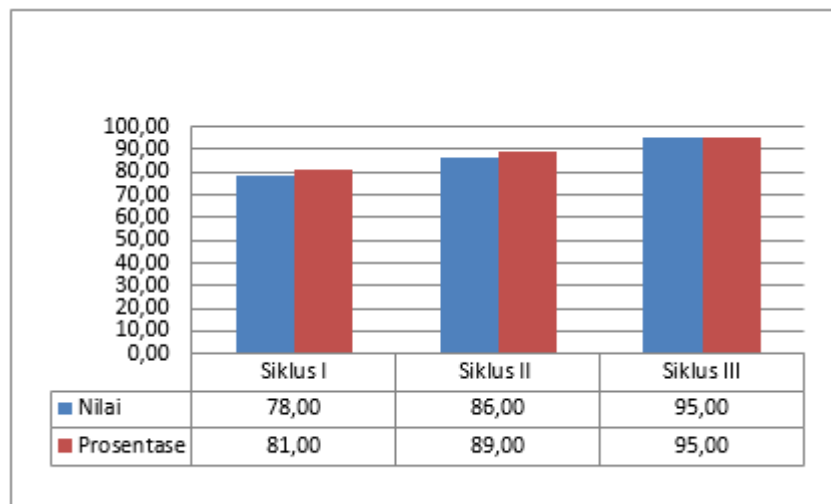
Gambar 1. Ketuntasan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi diketahui jika penerapan pembelajaran kooperatif strategi *sinergitec teaching* memiliki dampak positif dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditinjau dari peningkatan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil nilai menunjukkan nilai prestasi hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I sampai dengan siklus III. Peningkatan tersebut rinciannya adalah sebagai berikut : 61,67, 71,67 dan 83,33 sedangkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 41,67%, 75,00%, dan 100% pada siklus III, ketuntasan belajar siswa secara

klasikal telah tercapai sesuai harapan karena prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah melebihi target yaitu 85% (Gambar 1.).

Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Aktivitas siswa selama pembelajaran tercantum dalam Gambar 2.

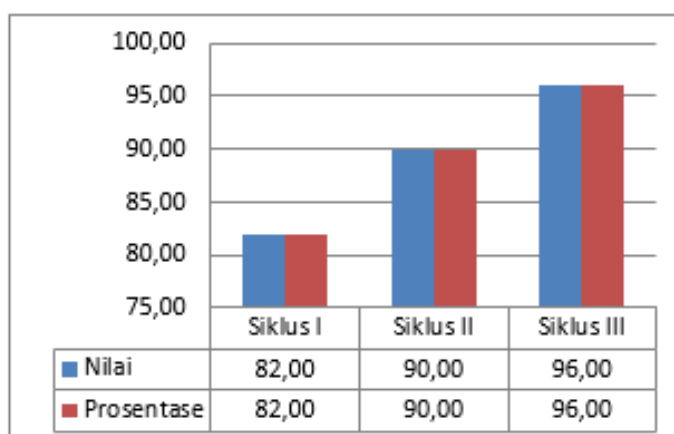


Gambar 2. Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus I – Siklus III

Berdasarkan analisis data hasil penelitian selama proses berlangsung dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif Strategi Sinergitec Teaching terhadap aktifitas siswa dalam setiap siklus, mengalami peningkatan. Dari siklus I sampai dengan siklus III peningkatan tersebut yaitu : 78, 86, dan 95, sedangkan kriteria penilaiannya adalah : siswa cukup aktif , sangat aktif, dan sangat aktif. Hal ini berdampak positif terhadap nilai prestasi belajar dan keaktifan siswa. Dampak positif tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata aktifitas siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan paparan data di atas peningkatan aktifitas belajar siswa secara komulatif dapat disimpulkan bahwa siswa dikategorikan aktif. Untuk memperjelas adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada masing masing siklus peneliti sajikan pada grafik dibawah ini.

Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran tercantum dalam Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Aktifitas Guru Selama Pembelajaran Siklus I – Siklus III

Hasil nilai perolehan melalui kegiatann pengamatan (observasi) yaitu : 82, 90, dan 96 pada siklus III sedangkan kriteria penilaiannya adalah : guru kreatif, guru sangat kreatif, guru sangat kreatif, dan guru sangat kreatif. yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan

LKS/menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Penerapan model pembelajaran kooperatif strategi *sinergitec teaching* memiliki unsur fase yang membuat siswa lebih aktif dan tingkat pemahaman terhadap materi meningkat. Guru telah memberikan pengetahuan, pemahaman dan memberikan fasilitas kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman sendiri terhadap materi pada mata pelajaran PPKn.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif strategi *sinergitec teaching* mendapatkan hasil bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 61,67 menunjukkan bahwa sebesar 58,33 % siswa belum tuntas belajarnya. Sebanyak sebesar 41,67% lebih rendah dari ketuntasan yang diharapkan yaitu 85%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 71,67 dan ketuntasan individual baru mencapai 75,00% dan masih 25,00% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga ketuntasan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan (85%). Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus ketiga sebesar 83,33 dan ketuntasan individual sudah mencapai 100 %. dan tidak terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Semua siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, bahkan ketuntasan belajar klasikal melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (85%)..

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyin, E. K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Reproduksi pada Manusia melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(1), 400–417. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53305>.
- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Suryati, E. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Tema 2 Tentang Aturan Yang Berlaku di Rumah . Melalui Model Make a Match Berbantuan Powerpoint Pada Siswa Kelas I. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 242–251.